**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Islam didefinisikan sebagai agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, yang mengatur hubungan manusia dengan *Khalik-*nya, dirinya, dan dengan sesamanya. Hubungan manusia dengan *Khalik-nya* tercakup dalam akidah dan ibadah. Hubungan manusia dengan dirinya tercakup dalam akhlaq, makanan/minuman dan pakaian. Sedangkan hubungan manusia dengan sesamanya tercakup dalam *mu’amalat* dan *uqubat.* Sehingga Islam dapat menuntun umat manusia kepada kebahagiaan dan kesehjateraan, di dunia dan akhirat. Karena itu merupakan agama yang paling banyak dianut oleh manusia khususnya di Indonesia Dan ini pula yang menunjukan betapa indahnya Islam ini. Namun keindahan Islam tak dapat dirasakan bagi orang yang selalu berbuat keburukan, hal ini disebabkan karena fakta menunjukkan betapa banyaknya pengaruh yang datang dari luar sehingga semakin meningkatkatnya angka kejahatan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

Mengenai fakta betapa mirisnya wajah Indonesia yang hampir tiap hari disajikan televisi melalui siaran berita, seperti kasus pemerkosaan, tawuran, dan tindakan-tindakan kriminal yang seringkali menyebabkan jatuhnya korban, baik itu korban luka-luka hingga berujung kematian. Yang membuat lebih miris dari semua itu adalah usia para pelaku yang masih berstatus pelajar. Bahkan banyak di antara mereka masih duduk di bangku Sekolah Dasar.

1

Terbesit banyak pertanyaan dalam benak kita, “Ada apa dengan anak bangsa ini ?.[[1]](#footnote-2) Padahal Generasi muda khususnya anak-anak merupakan generasi penerus harapan bangsa, untuk dijadikan sebagai teladan anak bangsa agar mereka dapat memelihara dirinya, masyarakat dan lingkungannya sebagai *Khalifah* di muka bumi ini. oleh karena itu dibutuhkannya *Akhlaq* yang merupakan pondasi berinteraksi terhadap sesama manusia sehingga terjalinnya hubungan kerjasama dan persaudaraan merupakan sesuatu yang sangat penting demi melestarikan kehidupan manusia, sehingga manusia di muka bumi ini dapat berjalan searah dengan tuntunan Al-Qur’an dan sunnah Rasullullah SAW.

Al-Qur’an merupakan firman Allah SWT yang di dalamnya memuat aturan hidup manusia yang harus dijadikan landasan dalam menentukan kebenaran demi mengarungi kehidupan ini. Anak merupakan manifestasi bagi kedua orang tua untuk ke depannya agar berguna bagi masyarakat dan lingkungannya.

Firman Allah SWT :

Artinya:

Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya (dengan membawa) petunjuk (Al- Quran) dan agama yang benar untuk dimenangkanNya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrikin tidak menyukai. ( Qs. Attaubah: 33 )[[2]](#footnote-3)

Dakwah merupakan suatu jalan untuk memberikan pemahaman agama Islam kepada seluruh umat manusia yang dilakukan seseorang untuk mengajak kepada kebenaran, oleh karena umat yang ada di belahan dunia ini maka dakwah membutuhkan sebuah organisasi yang menjadikan Islam sebagai ideologinya dan politik sebagai aktivitasnya.Organisasi pada dasarnya merupakan tempat atau wadah orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terkendali, dengan memanfaatkan sumber daya (dana, material, lingkungan, metode, sarana, prasarana, data) dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan bersama.Dalam ajaran Islam *akhlaqul karimah* adalah salah satu unsur yang sangat penting yang harus diketahui dan diamalkan oleh setiap umat Islam. Begitu pentingnya perkara *akhlaq* tersebut bahkan Rasulullah SAW sendiri menyatakan secara tegas bahwa tujuan utama beliau diutus oleh Allah SWT adalah dalam rangka menyempurnakan *akhlaq* yang mulia.

إِنَّما بُعِثْت لِأُ تَمِّمَ مَكَا رِ مَ ا لْأَ خْلَا قِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia”[[3]](#footnote-4)

Jika misi Rasulullah SAW adalah untuk menyempurnakan kemuliaan akhlaq ( *liutamimma makarimal akhlaq* ), maka sebenarnya mengandung makna yang sangat luas dan dalam. Insan cerdas komprehensif dan insane cerdas kompetitip (sebagai visi pendidikan nasional), merupakan manisvestasi dari *makarimal akhlaq*.[[4]](#footnote-5)

Terkait dengan perkara *akhlaq* tersebut hendaknya diajarkan kepada anak-anak sejak ia masih kecil agar nantinya hal-hal yang berkaitan dengan *akhlaq* mulia tersebut akan senantiasa tertanam dalam diri dan jiwanya dan akan terlihat hasilnya ketika ia beranjak dewasa.Islam merupakan agama yang mendukung perkembangan zaman tetapi dalam perkembangannya Islam telah terkontaminasi oleh gaya hidup Barat sehingga semakin merosotnya tarap berfikir kaum muda karena itu mereka tidak bisa melepaskan diri dari cengkeramnya, sehingga menjadikan anak-anak Indonesia yang semakin hari semakin jauh dari etika dan *akhlaqnya* yang baik.

Globalisasi di bidang budaya, etika dan moral yang didukung oleh kemajuan teknologi di bidang transportasi dan informasi. Saling berhubungan dan keterkaitan antara 3 T (telekomunikasi, transportasi dan teknologi) semakin mempercepat daya jangkau dan daya tembus pengaruh asing dan gaya hidup (*life style*) tertentu yang datang dari luar.[[5]](#footnote-6)

Sehingga segala media yang dihadirkan kepada anak tanpa pengawasan orang tua dapat diakses tanpa batas dan peraturan yang mengakibatkan generasi muda kita menjadi terpuruk. Dalam kehidupan berkeluarga, orang tua muslim menginginkan kebaikan untuk anaknya. Begitu juga para pendidik, mereka ingin menjadikan anak didik mereka menjadi anak-anak yang sukses. Mereka ingin agar anak-anak mereka menjadi anak yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka ingin anak-anak mereka menjadi generasi terbaik yang meneladani Rasulullah dan Sahabatnya. Akan tetapi, adakalanya orang tua muslim dan para pendidik mengalami kendala dalam mendidik anak-anak.[[6]](#footnote-7) Karena pada masa kecil anak mampu menyerap dan mengingat semua yang terjadi di sekeliling mereka termasuk pengaruh lingkungan terhadap individu sang anak.

Penanaman *akhlaq* sangat penting karena *akhlaq* merupakan sebuah pondasi yang dapat mencegah anak dari pengaruh negatif yang selalu ada setiap saat. Selain Itu, terdapat pula sebab lain yang membuat para pelajar melakukan perbuatan negatif itu karena kurangnya waktu yang diberikan kedua orang tua untuk memberikan perhatian, kasih sayang, bimbingan dan pengawasan terhadap putra-putrinya di rumah. Karena didesak oleh berbagai kebutuhan primer, dan kurang mempunyai waktu untuk putra-putrinya.[[7]](#footnote-8)

Dalam pendidikan Islam berbagai ciri yang menandai kecerdasan emosional terdapat pada pendidikan *akhlaq.* Para pakar pendidikan Islam dengan berbagai ungkapan pada umumnya sepakat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membina pribadi berakhlak Islami.[[8]](#footnote-9) Pendidikan anak dalam Islam merupakan salah satu kewajiban kita para orangtua. Karena keberhasilan dan kesuksesan anak dalam dunia dan akhiratnya adalah dimulai dari semenjak kecil atau sejak dini.[[9]](#footnote-10)

Oleh karena itu pembahasan dalam Skripsi ini adalah tentang bagaimana menanamkan *akhlaq* pada murid Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD.IT) Al-Qalam di kota Kendari. Olehnya itu (SD.IT) Al-Qalam yang di dalamnya terdapat program internal yaitu *halaqah* anak yang akan menanamkan *akhlaq* terhadap murid-muridnya merupakan sesuatu yang khas dalam Islam untuk menumbuhkan kepribadian yang Islami.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang di atas maka adapun permasalahan yang dapat penulis rumuskan adalah:

1. Bagaimana gambaran umum *akhlaq* murid Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD.IT) Al-Qalam Kecamatan Baruga Kota Kendari ?
2. Bagaimana peranan *halaqah* dalam menanamkan *Al-akhlaq Al-Karimah* pada murid Sekolah Dasar Islam Terpadu SD.IT Al-Qalam Kecamatan Baruga Kota Kendari ?
3. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan *halaqah* anakpada muridSekolah Dasar Islam Terpadu (SD.IT) Al-Qalam Kecamatan Baruga Kota Kendari ?
4. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD.IT) Al-Qalam Kecamatan Baruga kota Kendari. Olehnya itu ruang lingkup penelitian hanya pada lembaga formal, meski masih banyak lembaga formal muslim lainnya, namun peneliti membatasi dengan lembaga tersebut diatas yang memang sudah di kenal sejak lama di kalangan orang tua sebagai lembaga sekolah dasar yang mampu memberikan corak Islam sebagai aktifitas sehari-harinya. Serta dapat diterawang dari kepribadian yang “khas” baik dalam bentuk komunikasi lisan maupun dalam bentuk tindakan dalam pergaulan di lingkungan sekolah dasar tentunya.

1. **Definisi Operasional**

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terarah, maka penulis perlu menguraikan beberapa hal yaitu :

1. *Halaqah* adalah sekumpulan anak yang berada dalam suatu tempat duduk secara melingkar yang dipimpin seorang murobbi dengan tujuan berdiskusi atau menyampaikan materi tertentu.
2. Penanaman *akhlaq* adalah cara atau segala kegiatan yang bersifat membangun sebagai proses untuk terciptanya budi pekerti dan *akhlaq* yang baik sehingga tercipta prilaku terpuji dan perbuatan yang Islami.
3. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD.IT) merupakan sekolah yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum.

Berdasarkan pengertian di atas maka secara operasional judul ini adalah Penanaman *Al-Akhlaq Al-Karimah* Pada Murid Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD.IT) Al-Qalam Kecamatan Baruga Kota Kendari.

1. **Tujuan Dan Manfaat Penelitian**
2. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam proposal ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran umum *akhlaq* murid Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD.IT) Al-Qalam Kecamatan Baruga Kota Kendari.
2. Untuk mengetahui peranan *Halaqah* dalam menanamkan *akhlaq* *al-karimah* pada murid Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD.IT) Al-Qalam Kecamatan Baruga Kota Kendari.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan *akhlaq* pada muridSekolah Dasar Islam Terpadu (SD.IT) Al-Qalam Kecamatan Baruga Kota Kendari.
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh pada penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi pengajar khususnya pembimbing program internal *halaqoh* anak agar meninjau kembali bagaimana menanamkan *akhlaq* terhadap muridnya.
2. Manfaat bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa yang mempunyai ketertarikan terhadap *akhlaq* Islam yang mulia, tentulah sangat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana *akhlaq* sebenarnya dalam Islam.
3. Manfaat bagi peneliti selain pendalaman terhadap *akhlaq* juga akan berguna bagi penulis kedepannya dalam menanamkan *akhlaq* Islam terhadap masyarakat maupun lingkungannya.
4. Manfaat bagi penulis lain agar menjadi bahan referensi kedepannya dalam menanamkan *akhlaq* demi terciptanya generasi terbaik ( *khairu ummat ).*

1. [Lastri Yanuar](http://www.dakwatuna.com/author/lastriy/). *Penanaman Nilai Akhlak* (Online), (<http://www.dakwatuna.com>, diakses 14 April 2014) 2013 [↑](#footnote-ref-2)
2. Departemen Agama RI [↑](#footnote-ref-3)
3. Imam al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* (Semarang: CV. Asy Syifa), h.528 [↑](#footnote-ref-4)
4. Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), h.114 [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid*, h. 101 [↑](#footnote-ref-6)
6. Hizzatiljanna. *Problematika Anak* (Online), ([*https://muslimsumbar.wordpress.com*](https://muslimsumbar.wordpress.com), diakses tanggal 1 Mei 2014) 2013 [↑](#footnote-ref-7)
7. Abuddin nata, *manajemen pendidikan*, ed. Ke-2. Cet. 3, (Jakarta: Kencana, 2008) , h. 18 [↑](#footnote-ref-8)
8. *Ibid,* h. 43 [↑](#footnote-ref-9)
9. http:// hamizanupdate.blogspot.com(online), diakses tanggal 13 september 2014 [↑](#footnote-ref-10)